

SKRIPSI

**POTRET MASYARAKAT PESISIR DALAM
MENGELOLA HASIL LAUT (STUDI DI DESA TANJUNG
LABU, KECAMATAN LEPAR PONGOK, KABUPATEN
BANGKA SELATAN)**



**HESEN
07021181621013**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020**

SKRIPSI

POTRET MASYARAKAT PESISIR DALAM MENGELOLA HASIL LAUT (STUDI DI DESA TANJUNG LABU, KECAMATAN LEPAR PONGOK, KABUPATEN BANGKA SELATAN)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**HESEN
07021181621013**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**POTRET MASYARAKAT PESISIR DALAM MENGELOLA
HASIL LAUT (STUDI DI DESA TANJUNG LABU,
KECAMATAN, LEPAR PONGOK, KABUPATEN BANGKA
SELATAN)**

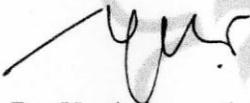
SKRIPSI

Oleh:
HESEN
07021181621013

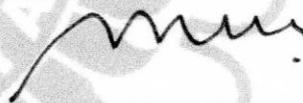
Indralaya, Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

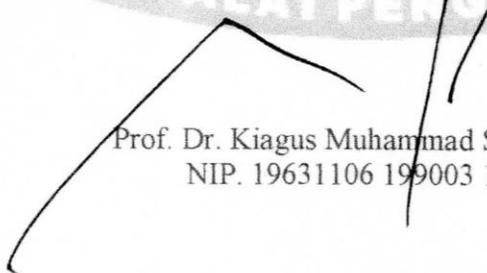


Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001



Mery Yanti, S. Sos., M.A
NIP. 1977050420001122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19631106 199003 1 001

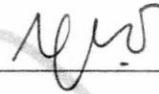
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Potret Masyarakat Pesisir Dalam Mengelola Hasil Laut (Studi di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan)**” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 30 Juni 2020.

Indralaya, Juli 2020.

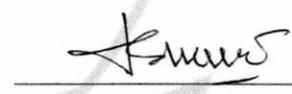
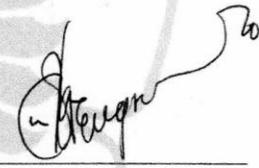
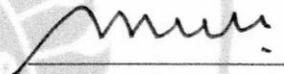
Ketua:

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19750603 200003 2 001



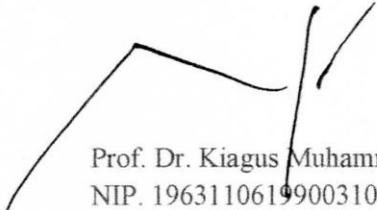
Anggota:

1. Mery Yanti, S. Sos., M.A
NIP. 1977050420001122001
2. Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M. Si
NIP. 196010021992032001
3. Dra. Yusnaini, M. Si
NIP. 1964051993022001

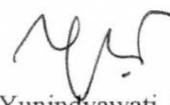


Mengetahui:
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (30662)
Telp. (0711)580069 Fax. (0711)580644
Laman Web : www.fisip.unsri.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hesen
Nim : 07021181621013
Konsentrasi : Perencanaan Sosial
Judul : Potret Masyarakat Pesisir Dalam Mengelola Hasil Laut (Studi di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan)
Alamat : Desa Tanjung Labu RT. 08, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Belitung
No Hp : 081992144893

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis merupakan karya saya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiarism*) saya bersedia menerima saksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Indralaya, Juli 2020
Yang membuat pernyataan



Hesen
NIM. 07021181621013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Mimpi adalah cantuman antara kenangan dan harapan. Kadang kala ia sepadan, namun seringkali tidak sehaluan”.

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1. Allah subhanahu wata'ala*
- 2. Kedua orang tua ku tercinta*
- 3. Kakak dan adikku yang telah menjadi sumber motivasi*
- 4. Keluarga besarku*
- 5. Sahabat seperjuangan*
- 6. Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji serta syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugraahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta karunia-Nya, penulis diberikan kekuatan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Potret Masyarakat Pesisir Dalam Mengelola Hasil Laut (Studi di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis sadar masih penuh kekurangan dan keterbatasan, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas, oleh karena itu penulis memerlukan saran serta kritikan dengan tujuan untuk membangun agar dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih sempurna. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang selalu memberikan rahmat serta nikmat-Nya yang telah memberikan kekuatan serta kesehatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang menjadi suri tauladan dalam mengarungi kehidupan untuk mengapai ridha-Nya.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

5. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku ketua jurusan Sosiologi sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan, pemikiran, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Mery Yanti, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing II yang juga memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A selaku selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah.
8. Bapak dan Ibu dosen jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terima kasih untuk ilmu yang diberikan kepada penulis.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terima kasih atas bantuannya.
10. Bapak dan juga Ibu yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasehat, kepercayaan dan bantuan materil maupun moril serta doa yang sangat tulus dan tiada henti, serta kakak (Dedi Suhendra) dan adek (Rio Trisandi) yang selalu menjadi sumber motivasi dalam hidupku dan menjadi sumber semangatku. Terima kasih untuk cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya, semoga Allah SWT selalu melindungi, menjaga, dan juga melimpahkan kebagian kepada keluargaku.
11. Seluruh Staff Kepegawaian Universitas Sriwijaya, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu saya dalam mengurus keperluan akademik selama perkuliahan.
12. Untuk Aldino Rifki Pratama yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga setanah rantau ISBA (Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Bangka) Indralaya.
14. Teman-teman Sosiologi 2016 dan juga teman-teman IKK yang juga menjadi sumber motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman yang ada di kampung halaman.
16. Seluruh informan yang telah bersedia memberikan informasi.

17. Dan untuk kalian yang belum bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk segala kebaikannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan dapat bermanfaat dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Indralaya, Juni 2020

Hesen
07021181621013

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami serta menganalisis bagaimana potret dan juga kendala masyarakat pesisir dalam mengelola hasil laut (studi di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan laporan-laporan documenter yang terkait dengan Potret Masyarakat Pesisir Dalam Mengelola Hasil Laut. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian, berupa hasil wawancara dengan informan penelitian dan selanjutnya didukung oleh data sekunder terkait dengan masyarakat pesisir dalam mengelola hasil laut. Teori yang digunakan yaitu teori Etnometodologi yang dikemukakan oleh Harold Garfinkel yang mendefinisikan bahwa suatu pengalaman manusia dalam kehidupan sehari-hari digambarkan dalam bentuk kondisi yang menggambarkan keadaan dan aktivitas masyarakat pesisir dalam mengelola hasil laut. Dari analisa pembahasan skripsi ini akan melihat tentang perencanaan, pengelolaan dan pengawasan yang dilakukan masyarakat pesisir dalam mengelola hasil laut.

Kata Kunci: Potret Masyarakat Pesisir, Mengelola Hasil Laut

Indralaya, Juli 2020

Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Yunindyawati, S. Sos., M. Si
NIP. 197506032000032001

Pembimbing II

Mery Yanti, S. Sos., M.A
NIP. 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Yunindyawati, S. Sos., M. Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This study aimed to be able to understand and analyze how the portraits and also the constraints of coastal communities in managing marine products (a case study in Tanjung Labu Village, Lepar Pongok District, South Bangka Regency). The method used in this research was descriptive qualitative method, in which the collected data were generally presented qualitative and descriptive. The data collection techniques used were observation, interview and documentation, which were collecting data based on documentary reports related to the portraits of coastal communities in managing marine products. While the data source used were primary data obtained from the research location, in the form of interview with research informants, and subsequently supported by secondary data related to coastal communities in managing marine products. The theory used was the ethnomethodology theory proposed by Harold Garfinkel which defined that a human experience in daily life was described in terms of conditions that described the conditions and activities of coastal communities in managing marine products. From the analysis of the discussion this thesis would look at the plan, management and supervision of coastal communities in managing marine products.

Keywords: *The Portraits of Coastal Communities, Managing Marine Products.*

Indralaya, July 2020

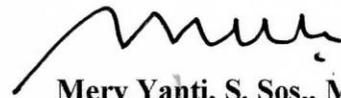
Knowing/Approve,

Advisor I

Advisor II

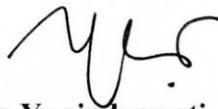


Dr. Yunindyawati, S. Sos., M. Si
NIP. 197506032000032001



Mery Yanti, S. Sos., M.A
NIP. 197705042000122001

**Head of Sociology Departement
Faculty of Social Science and Political Science
Sriwijaya University**



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M. Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| RINGKASAN | x |
| SUMMARY | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR BAGAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.3.1. Tujuan Umum | 8 |
| 1.3.2. Tujuan Khusus | 8 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.4.1. Manfaat Teoritis | 8 |
| 1.4.2. Manfaat Praktis | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN | 10 |
| 2.1. Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.2. Kerangka Pemikiran..... | 16 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.1. Potret Masyarakat..... | 16 |
| 2.2.2. Masyarakat Pesisir | 18 |
| 2.2.3. Pengelolaan Hasil Laut | 19 |
| 2.2.4. Etnometodologi..... | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 25 |
| 3.2. Lokasi Penelitian..... | 25 |
| 3.3. Strategi Penelitian | 27 |
| 3.4. Fokus Penelitian..... | 27 |
| 3.5. Jenis Sumber Data..... | 27 |
| 3.6. Penentuan Informan | 28 |
| 3.7. Peranan Peneliti | 29 |
| 3.8. Unit Analisis Data..... | 30 |
| 3.9. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| 3.10. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data | 32 |
| 3.11. Teknik Analisis Data..... | 33 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 35 |
| 4.1. Gambaran Umum Kabupaten Bangka Selatan..... | 35 |
| 4.1. 1. Letak Geografis Kabupaten Bangka Selatan | 36 |
| 4.1. 2. Arti Lambang Bangka Selatan..... | 37 |
| 4.1. 3. Wilayah Administratif | 37 |
| 4.1. 4. Pembangunan..... | 38 |
| 4.1. 5. Iklim dan Cuaca..... | 38 |
| 4.1. 6. Jumlah Penduduk..... | 39 |
| 4.1. 7. Sejarah Bangka Selatan | 40 |
| 4.2. Gambaran Umum Kecamatan Lepar Pongok | 41 |
| 4.2. 1. Sejarah Kecamatan Lepar Pongok..... | 41 |
| 4.2. 2. Letak Geografis Kecamatan Lepar Pongok | 42 |
| 4.2. 3. Desa di Kecamatan Lepar Pongok..... | 42 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2. 4. Jumlah Penduduk..... | 43 |
| 4.2. 5. Luas Wilayah Kecamatan Lepar Pongok | 43 |
| 4.3. Gambaran Umum Desa Tanjung Labu | 43 |
| 4.3. 1. Letak Geografis dan Batasan Administrasi | 43 |
| 4.3. 2. Agama..... | 44 |
| 4.3. 3. Sosial Budaya | 44 |
| 4.3. 4. Iklim..... | 45 |
| 4.3. 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 46 |
| 4.3. 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan | 46 |
| 4.3. 7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan | 47 |
| 4.3. 8. Jenis dan Alat Tangkap Nelayan | 47 |
| 4.3. 9. Jenis Ikan dan Produksi | 48 |
| 4.3. 10. Sarana dan Prasarana | 48 |
| 4.3. 11. Kelembagaan Desa | 50 |
| 4.4. Gambaran Umum Informan | 50 |
| 4.4. 1. Deskripsi Informan Penelitian | 50 |
| 4.4. 2. Informan Penelitian | 51 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 55 |
| 5.1. Masyarakat Pesisir Dalam Perencanaan, Pengelolaan dan Pengawasan Hasil Laut | 56 |
| 5.1. 1. Perencanaan Masyarakat Pesisir Dalam Mendapatkan Hasil Laut .. | 58 |
| 5.1. 2. Pengelolaan Hasil Laut Oleh Masyarakat Pesisir | 66 |
| 5.1. 3. Mengawas Hasil Laut Oleh Masyarakat Pesisir | 73 |
| 5.2. Kendala Masyarakat Pesisir Dalam Perencanaan Pengelolaan dan Pengawasan Hasil Laut | 80 |
| 5.2. 1. Kendala Perencanaan Masyarakat Pesisir Dalam Mendapatkan Hasil Laut | 81 |
| 5.2. 2. Kendala Dalam Pengelolaan Hasil Laut Oleh Masyarakat Pesisir ... | 89 |
| 5.2. 3. Kendala Dalam Mengawas Hasil Laut Oleh Masyarakat Pesisir | 94 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| BAB VI PENUTUP | 103 |
| 6.1. Kesimpulan | 103 |
| 6.2. Saran..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | 108 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1. Jumlah Nelayan dan Produksi Laut Menurut Desa di Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2017 | 6 |
| Tabel 2.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan dilakukan oleh Peneliti | 16 |
| Tabel 4.1. Luas Wilayah dan Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bangka Selatan..... | 36 |
| Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Bangka Selatan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2018 | 40 |
| Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Desa di Kecamatan Lepar Pongok Tahun 2018 | 43 |
| Tabel 4.4. Luas Wilayah Kecamatan Lepar Pongok Menurut Desa Tahun 2018 | 43 |
| Tabel 4.5. Jarak Tempuh Desa Tanjung Labu ke Ibu kota Kabupaten Bangka Selatan dan Ibu Kota Provinsi Bangka Belitung | 44 |
| Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Pada Tahun 2018..... | 45 |
| Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Pada Tahun 2018 | 46 |
| Tabel 4.8. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018..... | 47 |
| Tabel 4.9. Jenis dan Alat Tangkap Nelayan Desa Tanjung Labu | 47 |
| Tabel 4.10. Jenis Ikan dan Produksi Nelayan Desa Tanjung Labu Tahun 2018 .. | 48 |
| Tabel 4.11. Profil Informan..... | 51 |
| Tabel 5.1. Perencanaan Pengelolaan dan Pengawasan Hasil Laut..... | 78 |

Tabel 5.2. Hambatan Masyarakat Pesisir Dalam Perencanaan Pengelolaan,
dan Pengawasan Hasil Laut98

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran | 21 |
| Bagan 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Labu | 50 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari laut, memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan beragam. Tiap wilayah Indonesia yang mengarah kelaut adalah wilayah pesisir. Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, kearah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laput, dan perembesan air asin. Sedangkan kearah laut masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti pegundulan hutan dan pencemaran. Wilayah lautan di Indonesia terkenal dengan sumber daya alam (SDA) terutama dibidang Perikanan dan Kelautan. Wilayah lautan dan pesisir Indonesia terkandung kekayaan sumber daya laut yang sangat melimpah. Bahkan dianggap kekayaan SDA Indonesia tidak akan pernah habis, meski di ekspor ke luar negeri. Layaknya menjadi surga setiap pelaut atau para nelayan yang hidup di pesisir laut, yang kehidupannya sangat tergantung pada hasil laut. Dengan SDA yang melimpah, seharusnya masyarakat pesisir hidup dengan layan secara merata. Namun justru sebaliknya, hanya segelintir nelayan yang hidup berkecukupan dan sebagian besar yang lain hidupnya tidak berkecukupan, bahkan bisa dikatakan mengalami ketertinggalan (Satria 2011: 5).

Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat besar baik dari segi kuantitas maupun keanekaragamannya. Wilayah pesisir dan lautan Indonesia terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alamnya, baik sumber daya yang dapat pulih (perikanan, hutan man-grove, terumbu karang, dan lain-lain), maupun sumberdaya yang tidak dapat pulih (minyak bumi dan gas serta mineral atau bahan tambang lainnya). Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) laut terbesar di dunia, karena memiliki

ekosistem pesisir yang khas seperti hutan mangrove, terumbu karang (*coral reefs*), dan padang lamun (*sea grass beds*). Sumber daya laut Indonesia mempunyai potensi yang tinggi, baik sumber daya hayati maupun sumber daya non-hayati. Sumberdaya hayati laut khususnya ikan merupakan salah satu penyediaan pangan bagi masyarakat. Sumber daya kelautan dan perikanan diusahakan dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif guna mendapatkan hasil yang optimal tanpa merusak lingkungan dan kelestarian sumberdayanya (Darsono 1992: 2).

Potensi sumber daya alam wilayah pesisir haruslah didukung oleh pengelolaan pemanfaatan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan (*environmental services*) yang terdapat di kawasan pesisir, dengan melakukan penilaian menyeluruh (*comprehensive assessment*) tentang kawasan pesisir beserta sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang terdapat di dalamnya, menentukan tujuan dan sasaran pemanfaatan dan kemudian merencanakan serta mengelola segenap kegiatan pemanfaatannya, guna untuk mencapai pembangunan yang optimal dan berkelanjutan secara menyeluruh dan terpadu. Masyarakat pesisir, khususnya masyarakat nelayan, memiliki perilaku yang berbeda dengan masyarakat petani/agraris. Perbedaan ini sebagian besar disebabkan karena karakteristik sumber daya yang menjadi input utama bagi kehidupan sosial ekonomi mereka. Masyarakat nelayan akrab dengan ketidakpastian yang tinggi karena secara alamiah sumber daya perikanan bersifat *invisible* sehingga sulit untuk diprediksi. Sementara masyarakat agraris misalnya memiliki ciri sumber daya yang lebih pasti dan *visible* sehingga relatif lebih mudah untuk diprediksi terkait dengan ekspektasi sosial ekonomi masyarakat. Dalam kondisi seperti ini maka tidak jarang ditemui karakteristik masyarakat nelayan yang keras, sebagian tempamental dan tidak jarang yang boros karena ada persepsi bahwa sumber daya perikanan hanya tinggal diambil di laut (Satria, 2011).

Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian dataran baik kering maupun terendam air, yang masih pasang surut dipengaruhi oleh sifat-sifat laut, seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan kearah laut, wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi

dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan karena kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran. Wilayah pesisir merupakan salah satu lingkungan hidup yang memiliki sumber daya alam yang besar dan penting bagi kehidupan masyarakat, dimana di wilayah pesisir inilah masyarakat melakukan aktivitas hidup yang berhubungan dengan memproduksi, mengolah, menjual, dan mengkonsumsi berbagai hasil laut yang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat yang hidup di sekitar pesisir maupun masyarakat yang hidup jauh dari sekitar pesisir (Mishabudin 2017: 2).

Pengelolaan wilayah pesisir pada dasarnya menjadi tanggungjawab pemerintah yang telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 27 tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Dalam hal ini, sejalan dengan penerapan otonomi daerah di Indonesia, maka kewenangan pengelolaan daerah pesisir diserahkan kepada daerah sepenuhnya. Berdasarkan UUD 1945, daerah diberi kewenangan untuk mengurus dan memanfaatkan serta mengelola sumber daya yang ada di daerahnya dimana hal tersebut diatur dalam Pasal 18 A Ayat (2) UUD 1945 menyatakan bahwa hubungan keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya dan pemerintah daerah diatur dan dilaksanakan secara adil dan selaras berdasarkan undang-undang. Dalam hal ini, kewenangan untuk mengelola potensi sumber daya alam dikelola secara sah oleh daerah dan ditujukan sebesar-sebesarannya untuk kemakmuran rakyat. Sulitnya jangkauan pemerintah terhadap daerah pesisir yang ada di Indonesia merupakan salah satu tantangan besar dalam program pembangunan sektor kelautan dan perikanan. Namun hal itu harus diperjuangkan agar masyarakat bisa mendapatkan fasilitas dan metode-metode dalam membentuk karakter sumber daya manusia Indonesia yang produktif dan inovatif dalam mengelola sumber daya alam Indonesia yang melimpah.

Masyarakat pesisir secara umum dipahami sebagai masyarakat dengan mata pencaharian utama nelayan. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya sangat tergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budidaya. Ketergantungan nelayan terhadap iklim atau musim pada saat penangkapan. Pada saat musim penangkapan, kegiatan melaut menjadi berkurang

sehingga banyak para nelayan yang terpaksa menganggur karena tidak dapat melaut dan mendapatkan hasil yang ikan yang tidak maksimal. Ketergantungan nelayan terhadap iklim disebabkan karena tidak mampu mengakses teknologi dan informasi mengenai iklim serta memahami kemajuan diberbagai bidang mengenai produktivitas sumber daya laut dikarenakan kebanyakan masyarakat di daerah pesisir yang tidak memiliki pengetahuan, sehingga berimplikasi terhadap kondisi sosial dan masalah ekonomi dan konflik masyarakat yang terjadi pada masyarakat tradisional yang berada digaris kemiskinan (Mishabudin 2017: 8).

Masyarakat miskin di pesisir dengan jumlahnya mencapai 7,8 juta jiwa tersebar di 10 ribu desa pesisir yang sangat tertinggal, baik dari sektor ekonomi, pendidikan maupun sektor yang lain. Hal ini menandakan bahwa paradigma untuk membangun daerah pesisir masih rendah dikalangan masyarakat. Fakta sosial yang juga mewarnai kehidupan masyarakat pesisir adalah adanya struktur sosial yang sangat terikat dengan toke (tengkulak) atau dalam arti harfiah orang yang mempunyai modal. Dengan adanya hubungan nelayan dengan tengkulak akan mengakibatkan banyak kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan sosial nelayan yang ada di daerah pesisir. Salah satu masalah yang timbul adalah pendapatan nelayan secara perlahan akan mengalami penurunan. Kehidupan nelayan memang sangat rentan dengan ekonomi. Terlebih ketika nelayan semata-mata bergantung pada hasil tangkapan ikan di laut. Ketika laut semakin sulit memberikan hasil yang maksimal, maka hal ini merupakan salah satu ancaman bagi keberlangsungan kehidupan ekonomi pada masa-masa selanjutnya. Rentannya kehidupan nelayan bukan hanya menyangkut asset kebendaan atau materi semata, akan tetapi ketidakmampuan nelayan untuk mengelola keuangan mereka adalah salah satu pemicu masalah kemiskinan nelayan disekitar pesisir. Potret rumah tangga nelayan biasanya diwarnai oleh pola gaya hidup yang belum sepenuhnya berorientasi pada masa depan (Karta, 2012).

Seperti Kabupaten Bangka Selatan yang sebagian masyarakatnya bertempat di wilayah pesisir dan kegiatan ekonominya sangat tergantung pada hasil laut. Kelautan dan perikanan merupakan sektor unggulan dalm pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Selatan merupakan daerah yang

terletak di ujung Pulau Bangka yang dikelilingi oleh laut China Selatan dan laut Jawa serta diapit oleh dua selat yaitu selat Bangka dan selat Galasa. Kabupaten Bangka Selatan secara umum merupakan wilayah yang tersusun dari puluhan pulau-pulau kecil. Daerah kepulauan tersebut memiliki topografi berupa dataran rendah, lembah dan sebagian kecil pegunungan dan perbukitan. Kelautan dan perikanan juga merupakan sektor unggulan dalam pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Bangka selatan. wilayah pengembangan potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Bangka Selatan terletak di Kecamatan Lepar Pongok, Kecamatan Tukak Sadai, Kecamatan Toboali dan Kecamatan Simpang Rimba. Sementara itu, komoditas yang menjadi unggulan di Kabupaten Bangka Selatan terdiri dari perikanan laut, budidaya keramba jaring apung (KJA), udang dan rumput laut. Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan ditetapkan sebagai sentra perikanan berdasarkan Perda Kab. Bangka selatan No. 6 tahun 2014 (Djamali, 2009).

Kecamatan Lepar Pongok merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Belitung. Kecamatan Lepar Pongok memiliki empat desa yaitu, Desa Tanjung Labu, Desa Tanjung Sangkar, Desa Kumbang, dan Desa Penutuk. Ibu Kota kecamatan Lepar Pongok Terletak di Desa Tanjung Labu. Secara geografis, wilayah Kecamatan Lepar Pongok dikelilingi laut yang sebagian besar masyarakatnya sangat bergantung pada hasil laut dimana masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan, masyarakat Kecamatan Lepar Pongok juga bertani lada dan bertambang timah.

Peneliti mendapatkan jumlah nelayan dan produksi ikan berdasarkan desa yang ada di Kecamatan Lepar Pongok pada tahun 2017, yang didapatkan berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan. Pada tahun 2017 jumlah nelayan mencapai 307 orang dengan hasil produksi ikan mencapai 1.332,47 di Kecamatan Lepar Pongok.

Berikut uraian jumlahnya pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Jumlah Nelayan dan Produksi Laut Menurut Desa di Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2017

| Desa | Nelayan (orang) | Produksi (ton) |
|--------------------|------------------------|-----------------------|
| 1. Penutuk | 28 | 41,32 |
| 2. Tanjung Labu | 107 | 550,89 |
| 3. Tanjung Sangkar | 138 | 568,11 |
| 4. Kumbang | 34 | 172,15 |
| Jumlah | 307 | 1.332,47 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa hasil produksi nelayan Desa Tanjung Labu pada tahun 2017 hanya mencapai 550,89 ton, namun desa dengan produksi terbesar nelayan yaitu di Desa Tanjung Sangkar. Nelayan yang ada di Kecamatan Lepar Pongok masih dikategorikan sebagai nelayan tradisional dikarenakan alat tangkap masih menggunakan alat tangkap tradisional.

Nelayan tradisional adalah nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Karakteristik nelayan tradisional yaitu menggunakan sampan, jangkauan melaut tidak jauh, menggunakan mesin dengan kecepatan rendah, dan tanpa menggunakan radar. Ada tiga hirarki perikanan berkelanjutan, yaitu perikanan pesisir, perikanan di laut lepas dan perikanan yang umumnya di perairan internasional. Perikanan pesisir umumnya digerakkan oleh para nelayan tradisional, sedangkan perikanan laut lepas dan perikanan di perairan internasional digerakkan oleh para pengguna sumberdaya perikanan yang lebih modern, padat modal dan berorientasi industri. Dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan di wilayah pesisir, para nelayan tradisional umumnya memiliki keterbatasan baik dari segi modal dan ketrampilan. Di sisi lain, kelestarian ekosistem pesisir merupakan kunci utama bagi keberlanjutan perikanan pesisir yang digerakkan oleh nelayan tradisional (Kusumastanto, 2000).

Peneliti memilih Desa Tanjung Labu sebagai tempat penelitian karena secara geografis, Desa Tanjung Labu terletak di pinggir pantai dengan luas wilayah pesisir mencapai 9,6 Ha. Melihat kondisi geografis desa pada umumnya, dimana masyarakat selalu memanfaatkan sumber daya alam yang ada dilingkungan tempat tinggal sebagai mata pencahariannya. Dalam pemanfaatan sumber daya laut, masyarakat secara umum masih menggunakan alat tangkap ikan seperti bagan, pancing, bubu, dan jaring. Dalam pengelolaan hasil yang didapatkan, nelayan memproduksi hasil tangkapan yang kemudian didistribusikan kepada bakul (tengkulak) dengan harga yang telah ditentukan oleh bakul. Setelah itu, proses distribusi bergulir pada Bos yaitu tengkulak besar yang akan mendistribusikan hasil tangkapan nelayan kepada agen besar seperti PT atau perusahaan yang akan mengolahnya dan akhirnya sampai kepada tangan konsumen hingga ekspor ke luar negeri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Potret masyarakat pesisir dalam mengelola hasil laut (Studi di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Potret Masyarakat Pesisir Dalam Mengelola Hasil Laut (Studi Di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan)*. Dan dari rumusan masalah tersebut disusunlah beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana potret masyarakat pesisir dalam perencanaan, pengelolaan dan pengawasan hasil laut di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan ?
2. Apa hambatan masyarakat pesisir dalam perencanaan, pengelolaan dan pengawasan hasil laut di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami mengenai potret masyarakat pesisir dalam perencanaan, pengelolaan dan pengawasan hasil laut serta untuk mengetahui hambatan masyarakat pesisir dalam perencanaan, pengelolaan dan pengawasan hasil laut di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis mengenai potret masyarakat pesisir dalam perencanaan, pengelolaan dan pengawasan hasil laut di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan.
2. Menganalisis hambatan yang dihadapi masyarakat pesisir pantai dalam perencanaan, pengelolaan dan pengawasan hasil laut di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial. Dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian ilmu sosiologi dan memperkaya referensi atau literatur.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Dengan adanya penelitian diharapkan

dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat pesisir dalam mengelola hasil laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2008. *Pengembangan Wilayah dan Teori*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Afrizal MR. 2013. *Pengembangan Masyarakat Pesisir Dalam Mengelola Sumber Daya Pesisir dan Laut di Kecamatan Samatiga Kabupaen Aceh Barat*.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bengen. D. G. 2001. *Sinopsis Ekosistem dan Sumber Daya Alam Pesisir dan Laut. Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan. Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, Jhon W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahuri, R., Rais, J., dkk. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah dann Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Darsono, Prapto. 1992. *Pemanfaatan Sumber Daya Laut dan Implikasinya Bagi Masyarakat Nelayan*.
- Djamali, A., Soegianto. dkk. 2009. *Identifikasi Potensi Sumberdaya Laut dan Lingkungan Pulau-Pulau Kecil di Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.
- Ernik, Yuliana. 2010. *Peran Masyarakat Pesisir Dalam Penerapan Strategi Konservasi Sumberdaya Laut*.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. UMM Pres.
- Hiariey, Lilian Sarah. 2013. *Peran Serta Masyarakat Pemanfaat Pesisir Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Ambon Dalam*. J. Matematika, Sains dan Teknologi. 14(1), 48-61.
- <http://bangkaselatankab.go.id> di akses pada tanggal 19 Februari 2020 pada pukul 13.00 WIB.
- Ikhsani, Fandi winna. 2011. *Optimasi Pengelolaan dan Pengembangan Budidaya Ikan Kerapu Macan Pada Kelompok Sea Farming di Pulau Panggung Kabupaten Administratif Kepulauan Bogor*.

- Karta, Jaya. 2012. *Potret Masyarakat Pesisir*.
- Kusumastanto, T. 2000. *Sistem Sosial Ekonomi Budaya Masyarakat Pesisir*.
- Mishabudin. 2017. *Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Utara Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal Sebagai Salah Satu Meningkatkan Status Sosial di Masyarakat*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, I. dan Dahuri, R. 2012. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Penerbit LP3ES.
- Permana, C. D. dan Asmara, A. 2010. Analisis Peranan dan Dampak Investasi Infrastruktur Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Input-Output. J. Manajemen dan Agribisnis. 7 (7), 48-58.
- Qodriyatun, Sri N. 2013. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat*.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi “Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rustiadi, Ernan. 2015. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sarah, Lilian. 2013. *Peran Serta Masyarakat Pemanfaatan Pesisir dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Ambon Dalam*.
- Satria, Arif. 2011. *Pesisir dan Laut Untuk Rakyat*. Bogor: IPB Press.
- Sudirman, Adibrata. 2018. *Pengelolaan Kawasan Pulau-Pulau Kecil yang Keterbelakangan Berdasarkan Keterpaduan Perikanan Tangkap dan Keramba Jaring Apung Ikan Kerapu*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutrisno. 2014. *Implementasi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Berbasis Pengelolaan Wilayah Secara Terpadu Untuk Kesejahteraan Nelayan*.

Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 27 Tahun 2007 Tentang *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*.

Waluyo, A. 2014. *Permodelan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Secara Terpadu yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Pulau Raas Sumenep Madura)*. J. Kelautan. 7(2), 75-85.

Witarsa. 2015. *Model Pengembangan Masyarakat Pesisir Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan*.

Yuliana, Ernik. 2015. *Peran Masyarakat Pesisir Dalam Penerapan Strategi Konservasi Sumber Daya Laut (Kasus di Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi)*. J. Universitas Terbuka. 11(2), 122-132